

<https://doi.org/10.61648>

KONTRIBUSI KELUARGA DALAM PENGGUNAAN BAHASA ISYARAT UNTUK BERKOMUNIKASI DENGAN ANAK TUNARUNGU

The Contribution of Family in the Use of Sign Language to Communicate with Hearing-Impaired Children

**Ilmi Nuha Kamila¹, Rayana Sadya Putri Rahayu², Zahran Ihsan
Huwaidi³, Siti Hamidah⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia,

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Indonesia

ilminuhakamila05@upi.edu¹, rayanasadya106@upi.edu²,
zahranihsanh@upi.edu³, sitihamidah@upi.edu⁴

INFORMASI ARTIKEL**Riwayat Artikel:**

Diterima : 21 Mei 2025

Direvisi : 26 Juni 2025

Disetujui : 13 Juli 2025

ABSTRACT:

Deafness refers to individuals who experience hearing impairments, which impact their language and communication development. This study aims to analyze the influence of family understanding on the communication abilities of deaf children, as well as strategies to enhance family support. The method used is a literature review which allows researchers to evaluate and synthesize related research findings. The results indicate that the role of parents is crucial in supporting the development of communication skills in deaf children through the use of sign language. However, obstacles such as social stigma and lack of access to information hinder the adoption of sign language. This study concludes that positive family support can enhance the self-confidence and independence of deaf children. Recommendations include providing sign language training, utilizing information technology as a learning medium, and involving schools in supporting sign language education. Collaborative efforts among families, educational institutions, and the broader community are necessary to create an environment that fosters the communication growth of deaf children optimally.

Keywords:

Keywords: Communication, Deafness, Family, Sign Language, Social Support

Kata kunci:

Bahasa Isyarat, Dukungan Sosial, Keluarga, Komunikasi, Tunarungu

ABSTRAK:

Tunarungu adalah individu yang mengalami gangguan pendengaran, yang berdampak pada perkembangan bahasa serta kemampuan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman keluarga terhadap kemampuan komunikasi anak tunarungu, serta strategi untuk meningkatkan dukungan keluarga. Metode yang digunakan adalah literature review yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan menyintesis hasil penelitian terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan keterampilan komunikasi anak tunarungu melalui penggunaan bahasa isyarat. Namun, terdapat hambatan seperti stigma sosial dan kurangnya akses informasi yang menghalangi adopsi bahasa isyarat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian anak tunarungu. Rekomendasi yang diberikan mencakup penyediaan pelatihan bahasa isyarat, pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran, serta keterlibatan sekolah dalam mendukung pembelajaran bahasa isyarat. Upaya kolaboratif antara keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan komunikasi anak tunarungu secara optimal.

PENDAHULUAN

Tunarungu merupakan istilah untuk menggambarkan individu yang mengalami gangguan pendengaran, baik sebagian maupun total. Desa, (2022) berpendapat bahwa anak tunarungu adalah mereka yang mengalami kesulitan dalam mengakses suara bahasa melalui indra pendengarannya, sehingga perkembangan bahasa mereka terhambat, terutama dalam aspek bahasa lisan. Salah satu pengaruh dari ketunarunguan, yaitu adanya

keterbatasan dalam komunikasi verbal ataupun lisan (Haliza dkk, 2020).

Menurut Salsabila, (2022) Komunikasi adalah elemen dasar yang dilakukan setiap individu dalam hidupnya untuk menyampaikan keinginan atau menjaga suatu kesepakatan melalui interaksi. Komunikasi adalah aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak, terutama bagi anak tunarungu yang mengandalkan bahasa isyarat untuk berinteraksi. Keluarga memainkan peran yang krusial dalam perkembangan anak,

karena metode pengasuhan yang digunakan akan berdampak pada perilaku anak di kemudian hari (Jauhari & Rafikayati, 2019). Namun, banyak keluarga yang kurang memahami pentingnya penggunaan bahasa isyarat, sehingga menghambat dukungan terhadap perkembangan komunikasi anak. Keluarga yang tidak mendukung dalam proses penerimaan difabel tunarungu dapat memberikan dampak negatif yang signifikan. Menurut Meidiena, (2022) Mereka mungkin merasa kurang dihargai, tidak berharga, dan merasa tidak diterima baik di dalam keluarga maupun di masyarakat yang lebih luas.

Dukungan dari orang tua atau keluarga akan sangat berpengaruh dalam kehidupan penyandang disabilitas tunarungu (Meidiena, 2022). Penerimaan dan kasih sayang yang mereka berikan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian individu tersebut. Selain itu, lingkungan yang mendukung, kemudahan akses pendidikan, dan kesempatan sosial sangat diperlukan untuk perkembangan mereka. Dengan adanya dukungan yang kuat, penyandang tunarungu dapat meraih potensi maksimal dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kepercayaan diri anak tunarungu akan meningkat seiring dengan tingginya dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua. (Utami, 2009). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk aktif memberikan dukungan sosial kepada remaja tunarungu. Dengan menciptakan

lingkungan yang positif dan mendukung, orang tua tidak hanya membantu meningkatkan kepercayaan diri anak mereka, tetapi juga membantu mereka berkembang menjadi individu yang lebih mandiri dan percaya diri dalam berinteraksi dengan dunia luar.

Latar belakang masalah ini menekankan perlunya analisis mendalam tentang pengaruh pemahaman keluarga terhadap kemampuan komunikasi anak tunarungu. Faktor-faktor seperti kurangnya akses informasi, stigma sosial, dan minimnya pelatihan bahasa isyarat berkontribusi terhadap tantangan ini. Mengidentifikasi gap dalam pemahaman dapat membantu menemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan keluarga. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan bagi pendidik, praktisi, dan terutama keluarga dalam mengoptimalkan penggunaan bahasa isyarat untuk mendukung perkembangan anak tunarungu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah disusun sebagai berikut: (1) faktor penghambat keluarga dalam mengadopsi bahasa isyarat sebagai metode komunikasi, (2) strategi untuk meningkatkan pemahaman keluarga dalam mendukung komunikasi anak tunarungu, dan (3) dampak pemahaman keluarga mengenai bahasa isyarat terhadap kemampuan komunikasi anak tunarungu.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan komponen esensial dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu studi ilmiah. Sina, (2024) mengemukakan bahwa metodologi penelitian adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk menyusun dan mengarahkan ide-ide utama selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk menganalisis peran keluarga dalam mendukung keterampilan sosial anak tunarungu melalui berbagai metode komunikasi. *Literature review* dipilih karena dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian terkait, serta mengungkap kesenjangan yang ada. Menurut Ridwan, (2021) *Literature review* tidak hanya mencantumkan referensi secara bibliografis, tetapi juga menganalisis dan mensintensis temuan-temuan penting, serta menarik kesimpulan berdasarkan literatur yang ditelaah. Langkah-langkah penelitian meliputi perumusan pertanyaan penelitian yang jelas, pencarian literatur sistematis di database akademik seperti *Google Scholar*, dan analisis informasi untuk mengidentifikasi pola dan hubungan dalam studi yang ada. Hasil sintesis ini kemudian disusun dalam laporan yang menyajikan temuan utama dan implikasi. Dengan menggunakan metode *literature review*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran keluarga dan mendorong penelitian lebih lanjut di bidang ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari beberapa artikel, fungsi orang tua dalam mendampingi kehidupan anak dengan berkebutuhan khusus bukan tugas yang sederhana. Penerimaan orang tua menjadi faktor penting yang menentukan langkah awal dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak agar lebih maksimal (Khoirunisa dkk., 2024). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran bahasa isyarat bisa menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak tunarungu. Keluarga yang mengikuti pelatihan formal atau informal tentang bahasa isyarat bisa menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih baik dengan anak tunarungu karena mereka menyediakan kesempatan untuk berlatih, berinteraksi, dan memahami konteks yang luas. Keluarga dapat menciptakan lingkungan di rumah yang mendukung perkembangan kemampuan komunikasi anak melalui penggunaan bahasa isyarat atau metode komunikasi non-verbal lainnya.

Faktor Penghambat Keluarga Dalam Mengadopsi Bahasa Isyarat

Faktor penghambat dalam mengadopsi bahasa isyarat, yaitu stigma sosial. Beberapa orang menganggap sebagai tanda kelemahan, lalu keterbatasan dalam sumber daya juga membuat keterbatasan akses ke pelatihan atau sumber daya untuk belajar bahas

isyarat, serta kesulitan emosional juga dapat membuat keluarga merasa frustasi atau putus asa dalam berkomunikasi dengan anak tunarungu, sehingga bisa menyebabkan kurangnya motivasi untuk belajar bahasa isyarat.

Menurut McClannahan dkk., (2025) Individu yang melaporkan kecemasan sosial dan dampak negatif yang lebih tinggi cenderung mengalami penurunan signifikan dalam kemampuan komunikasi anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode yang tepat. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan supaya anak tunarungu dapat meningkatkan mutu hidupnya, di antaranya, yaitu dilatih untuk berbicara, membaca ucapan, membaca gerakan bibir, ekspresi tubuh, ejaan dengan jari, dan menggunakan bahasa isyarat (Yusran, 2014). Menurut Azwar, (2002) Kemampuan verbal adalah salah satu indikator yang dapat mencerminkan tingkat kecerdasan seseorang. Keberhasilan anak dalam berkomunikasi di lingkungan dipengaruhi oleh pengasuhan orang tua, yang menjadi salah satu penyebab dalam hal ini. Peran orang tua dapat dikatakan efektif apabila mereka tidak memaksakan harapan dan ambisi kepada anak-anaknya. Sebaliknya lebih memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi pertumbuhan individualitas anak dan penemuan dirinya (Sinta dkk, 2023).

Strategi Untuk Meningkatkan Pemahaman Keluarga Dalam Penggunaan Bahasa Isyarat

Komunikasi dalam keluarga untuk mengembangkan kemandirian anak berkebutuhan khusus perlu dilakukan dengan cara yang tepat. Menurut pendapat Hidayat dkk, (2021) Peran orang tua dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilannya. Strategi untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang bahasa isyarat dapat dilakukan melalui pelatihan dan *workshop* yang bertujuan mengembangkan keterampilan komunikasi yang penuh rasa hormat. Kegiatan ini akan mengajarkan cara berkomunikasi dengan anak tunarungu, membantu mereka mengekspresikan diri, serta merencanakan masa depan. Selain itu, pelatihan ini akan membantu keluarga mengatasi tantangan dalam merawat anak tunarungu dan menerapkan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung proses pembelajaran, dapat memanfaatkan sumber daya teknologi seperti situs web Kemendikbud

<https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/>, infografis, poster, dan video tutorial di *platform* seperti TikTok atau YouTube, sehingga keluarga dapat lebih mudah belajar bahasa isyarat. Hal ini sejalan dengan pendapat Gharashi (2025) Untuk meningkatkan konsentrasi dan fleksibilitas kognitif pada anak-anak dengan gangguan pendengaran, berbagai metode dan latihan dapat diterapkan untuk memperbaiki

keterampilan kognitif dan pendengaran mereka. Selain itu, keterlibatan sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan bahasa isyarat ke dalam kurikulum sangat penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Ini membantu memfasilitasi komunikasi antara keluarga dan anak tunarungu, mendukung anak-anak dalam mengingat kata-kata, memahami gerakan orang lain, serta membentuk kalimat yang lebih panjang. Upaya ini juga mendukung kesetaraan pendidikan, inklusivitas, dan komunikasi yang lebih baik.

Dampak Pemahaman Keluarga Mengenai Bahasa Isyarat Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Tunarungu

Dampak pemahaman keluarga terhadap kemampuan komunikasi anak sangat berpengaruh pada peningkatan keterampilan komunikasi anak. Anak-anak tunarungu yang dikelilingi oleh keluarga yang menggunakan bahasa isyarat cenderung menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi. Hal ini memungkinkan anak-anak tunarungu untuk menjalani interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya dan lingkungan di sekitar mereka. Keluarga adalah faktor yang sangat berpengaruh dan krusial bagi pertumbuhan anak, terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Karena adanya hambatan yang dialami anak, keluarga sering kali mengalami

kesulitan dalam menerima norma-norma di sekitarnya. Berhasil atau tidaknya anak tunarungu melaksanakan tugasnya sangat tergantung pada peran dan bimbingan dari keluarga (Desa, 2022).

Pemahaman keluarga terhadap kemampuan komunikasi anak dapat membuat anak tersebut memiliki rasa kepercayaan diri karena ketika keluarga berkomunikasi dengan efektif menggunakan bahasa isyarat, anak dapat lebih percaya diri dalam berinteraksi. Ketika anak tersebut mempunyai rasa kepercayaan diri, ia akan lebih mampu berinteraksi secara sosial dengan lingkungan sekitar. Kesadaran orang tua tentang anak tunarungu, termasuk pengertian, kategori, dan pengaruh ketunarungan terhadap perkembangan bahasa masih terbatas. Namun, usaha yang dilakukan orang tua sudah cukup baik dalam membantu anak memahami arti dari setiap suara yang mereka dengar, merespons dan menggunakan bunyi seperti anak-anak yang mendengar normal, mengajarkan kemandirian, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas pendidikan, keagamaan, dan aktivitas sosial. (Carol, 2023).

Hasil ini menunjukkan bahwa anak dengan kebutuhan khusus memiliki persepsi dukungan dari orang tua dan teman sebaya mereka cenderung tinggi. Dapat dikatakan bahwa anak dengan kebutuhan khusus memandang dan merasa bahwa orang tua dan teman sebaya mereka adalah pihak yang dapat

diandalkan dalam memberikan antusiasme, bantuan, penerimaan, dan perhatian dalam kegiatan sehari-hari mereka (Rahmi, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerimaan bahasa isyarat dalam keluarga masih menghadapi sejumlah hambatan. Partisipasi dan keterlibatan orang tua sangat krusial dalam membantu perkembangan anak dengan berkebutuhan khusus, termasuk anak yang mengalami gangguan pendengaran.

Faktor Penghambat Keluarga Dalam Mengadopsi Bahasa Isyarat

Stigma sosial dan keterbatasan akses informasi menjadi penghambat utama dalam adopsi metode komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, dukungan keluarga dan lingkungan yang positif sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial dan emosi anak tunarungu. Kekhawatiran sosial dan dampak emosional yang negatif dapat berpengaruh buruk terhadap kemampuan komunikasi anak berkebutuhan khusus. Berbagai metode dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk pelatihan berbicara, belajar membaca gerakan bibir, dan pemanfaatan bahasa isyarat. Gaya pengasuhan orang tua sangat berdampak pada efektivitas komunikasi anak.

Strategi Untuk Meningkatkan Pemahaman Keluarga Dalam Penggunaan Bahasa Isyarat

Upaya untuk meningkatkan pemahaman keluarga tentang bahasa isyarat meliputi pelatihan yang mengajarkan keterampilan komunikasi secara sopan dan membantu keluarga mengatasi tantangan dalam mendukung anak tunarungu. Sumber daya teknologi, seperti situs web, infografis, dan video tutorial, bisa menjadi alat yang mendukung proses pembelajaran. Kemampuan keluarga dalam menguasai bahasa isyarat berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperluas kemampuan anak untuk berinteraksi secara sosial di lingkungan sekitarnya.

Dampak Pemahaman Keluarga Mengenai Bahasa Isyarat Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Tunarungu

Pemahaman orang tua berperan penting dalam perkembangan keterampilan komunikasi anak tunarungu. Anak-anak tunarungu yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang menggunakan bahasa isyarat cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik dan percaya diri lebih besar saat berinteraksi dengan orang lain. Orang tua telah berkontribusi dalam membantu anak memahami suara, bereaksi terhadap suara, mengembangkan kemandirian, serta terlibat dalam berbagai aktivitas. Anak-anak dengan kebutuhan khusus sering kali menganggap orang tua dan teman-teman mereka sebagai sumber

dukungan, bantuan, penerimaan, dan perhatian yang dapat diandalkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan dari orang tua dan teman sebaya bagi anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan beberapa langkah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam penggunaan bahasa isyarat. Pertama, pemerintah dan lembaga pendidik perlu memperluas akses bahasa isyarat yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kalangan, akses pelatihan ini bisa dilakukan secara luring maupun daring. Kedua, perlu dilakukannya edukasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya komunikasi secara inklusif dan menghapus stigma sosial terhadap anak tunarunggu. Ketiga, keluarga harus aktif untuk memakai berbagai *platform* digital seperti youtube, tiktok, atau bisa juga melalui situs kemdikbud sebagai media pembelajaran yang interaktif dan relevan guna belajar bahasa isyarat. Terakhir, keluarga perlu diperdayakan sebagai pusat utama pengasuhan dalam komunikasi anak, membuat lingkungan yang aktif untuk mendukung tumbuh kembang anak tunarunggu secara optimal, baik secara komunikasi maupun kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2002). Membangun

- komunikasi verbal.
Jakarta: Jatayu.
- Carol A., Susetyo B., (2023). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Tunarungu, *Ilmiah Wahana Pendidikan*, p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364.
- Desa M. V., (2022), Efektivitas Penerapan Model Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu Di Bhakti Luhur, *Jurnal Pelayanan Pastoral*, ISSN: 2747-1284.
- Gharashi, K., & Abdi, R. (2025). Enhancing Executive Functioning: The Impact of Cognitive Rehabilitation on Cochlear-Implanted Children. *Auditory and Vestibular Research*, 34(1), 88–96.
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemero-lehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa.
- Hidayat, A. L., & Ramadhana, M. R. (2021). Peran komunikasi keluarga dalam kemandirian anak berkebutuhan khusus tuna grahita di Yayasan Rumah Bersama. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 110-121.
- Jauhari, M. N., & Rafikayati, A. (2019). Keterlibatan orang tua dalam penanganan anak. 02(1).

- Khoirunisa A. L., Aulia P. N., Syifa F. R., dkk. (2024). Studi literatur: Peran orang tua dalam mendidik Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(4), 1–11.
- McClannahan, K. K. S., McConkey, S., Levitan, J. M., dkk. (2025). Social Anxiety, Negative Affect, and Hearing Difficulties in Adults. *Trends in Hearing*, 29.
- Meidiena A. A., & Al Laily, M. S., Syifatunnazmiah, (2022). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kepercayaan Diri Tunarungu, *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 2, (2022), pp. 288-294 | e-ISSN: xxxx-xxxx.
- Rahmi, I. (2021). The role of perceived social support on social skills of student with special needs. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 17(1), 1–10.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah (The importance of application of literature review in scientific research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Salsabila, A. (2022). Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Tunarungu.
- ARKANA: *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(01), 12-21.
- Sina, I. (2024). Metodologi penelitian: Kualitatif dan kuantitatif untuk ilmu sains (A. T. Putranto, Ed.). *Penerbit Widina Media Utama*.
- Sinta D. G., Susanti L., Soniska P., dkk. (2023). Analisis Peran Orangtua pada Tunarungu dalam Mengembangkan Interaksi Sosial, *Excellent Journal for Undergraduate*, Volume 1 (1) 2023 E-ISSN: XXX-XXX P-ISSN: XXXX-XXX.
- Utami R. T., (2009), Hubungan antara dukungan orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja tunarungu. *Fak. Psikologi UNNES*.
- Yusran. (2014). Anatomi dan fisiologi sistem pendengaran. *Epirints.Umm.Ac.Id*, 7–30.